



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 07 Oktober 2020

Halaman: 4

Titik Balik Sejarah Babat Alas

HUT ke-264 Kota Yogyakarta menjadi titik balik Kota Yogyakarta dalam perkembangan zaman. Penetapan 7 Oktober sebagai HUT Kota Yogyakarta menyesuaikan pembangunan kraton baru, di mana raja Sri Sultan Hamengku Buwono I kala itu membutuhkan ibu kota Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, bercerita, Sultan memerintahkan babat alas atau pembukaan hutan, yang saat itu disebut Hutan Beringin, di mana terdapat desa kecil bernama Pacethokan serta ada pesangrahan bernama Garjitowati.

"Rakyat diminta melakukan babat alas. Hutan Beringin akan dijadikan ibu kota. Sultan tinggal sementara di pesangrahan Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman. Setahun setelah babat alas selesai dan kraton siap ditempati untuk singgah keluarga raja, saat itu pula menjadi hari lahir Kota Yogyakarta, tepatnya pada 7 Oktober 1756," urainya, baru-baru ini. Menurut Heroe, kalau dulu rakyat babat alas untuk membangun ibu kota, sekarang rakyat bersama-sama babat alas untuk tumapak ing jaman anyar. Makanya, dipilihlah tema "Tan Mingkuh Tumapak Ing Jaman Anyar" pada perayaan HUT ke-264 Kota Yogyakarta. Ia menyebut, tumapak ing jaman anyar sama halnya dengan ba-

bat alas.

Heroe melanjutkan, tugas Pemerintah Kota Yogyakarta sekarang adalah membuka pikiran baru alias babat alas untuk kenormalan baru. Harapannya, Pemerintah Kota Yogyakarta maupun masyarakat tetap mengantisipasi perkembangan-perkembangan baru dari perubahan zaman kali ini.

Ia optimis masyarakat Kota Yogyakarta mampu melewati pandemi Covid-19 secara baik. "Eksistensi Kota Yogyakarta tetap ada. Dulu, pertama dibangun, Kota Yogyakarta tidak ada apa-apanya hingga kemudian ada sesuatu yang baru. Sekarang, saya yakin masyarakat bisa melewati pandemi Covid-19 secara baik," tegasnya.

Di lain sisi, ia sadar bahwa pandemi Covid-19 menurunkan kualitas kesehatan, ekonomi, hingga sosial di Kota Yogyakarta. Karenanya, pada perayaan HUT ke-264 Kota Yogyakarta, ia mengajak seluruh warga untuk tetap semangat dan terus melakukan kreativitas dengan landasan kebudayaan dan kesenian. "Semoga semangat babat alas terus ada untuk penghidupan baru supaya kondisi ekonomi, sosial, dan kesehatan di tengah pandemi ini tetap tumbuh," tutur Heroe.

Kuatkan kesehatan
Kado spesial untuk HUT ke-264 Kota Yogyakarta bukanlah sebuah

prestasi yang muluk-muluk. Heroe menguatkan lini kesehatan sebagai dasar untuk memulai babat alas pada zaman baru. Penguatan lini kesehatan akan terus ditingkatkan dengan cara setiap saat melakukan analisa kasus Covid-19.

Dari hal tersebutlah Pemerintah Kota Yogyakarta dapat menentukan langkah untuk penanganan. Selama ini, tes rapid massal ada di mana-mana. Pelacakan kasus positif juga terus dilakukan. Cakupan uji swab lebih ditekankan. "Dengan begitu, kami akan mengetahui dan dapat segera mengambil tindakan. Yang jelas, penguatan kesehatan menjadi hal yang paling diperlukan," ujar Heroe.

Lebih lanjut, ia mengatakan, langkah-langkah semacam itu terus dilakukan supaya mata rantai Covid-19 dapat diputus. "Mana yang perlu diisolasi, mana yang perlu diuji swab, semuanya terus kami cangkarkan. Kami meminta kepada masyarakat agar jujur dan disiplin apabila merasakan gejala Covid-19," pintarnya.

Sejauh ini, Pemerintah Kota Yogyakarta sudah menjalankan uji swab sebanyak 4.683 sampel. Angka kasus Covid-19 tercatat 379. "Makanya perlu ada peningkatan kesehatan. Bagaimana caranya? Ya dengan penguatan protokol kesehatan," pungkas Heroe. (adv/hda)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005